

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Dalam setiap kegiatan pendidikan hampir selalu melibatkan unsur-unsur yang terkait di dalamnya. Unsur-unsur yang ada yaitu peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode dan lingkungan (Munib, 2007). Pemerintah berusaha mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pengajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah.

Pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah ilmu kimia yang berupa teori, konsep, hukum, dan fakta. Salah satu tujuan pembelajaran ilmu kimia di SMA adalah agar siswa memahami konsep-konsep kimia dan saling keterkaitannya serta penerapannya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun teknologi. Siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai konsep-konsep kimia. Diantaranya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal kimia. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa tersebut dalam mengerjakan soal-soal kimia maka dapat diterapkan metode pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan situasi dan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan membuat siswa aktif, lebih banyak berpikir, mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya, serta mampu mengemukakan pendapatnya maupun menanggapi pertanyaan dan bekerjasama dengan teman. Proses pembelajaran perlu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan proses

pembelajaran yang didesain oleh guru harus mampu membuat siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan masalah, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan penyajian materi kimia dengan lebih menarik, salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif yang dipandang dapat mengatasi berbagai masalah pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar dalam pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif (Lie dalam Dian, 2013). Salah satu cara yang tepat untuk mengajar siswa agar lebih aktif adalah dengan cara siswa menerapkan pengetahuannya, belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan, dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif model TPS, Model ini dapat diterapkan pada semua materi kimia. TPS merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara kolektif maupun individual. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpikir, berpasangan dan berbagi antar teman sekelas. Hasil penelitian Wardhani, dkk (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karangnyar pada materi ikatan kimia. Selain itu, hasil penelitian Setyawan (2011) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS MAN 1 Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelas yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas yang tidak diajar dengan model *Think Pair Share*

Larutan penyangga merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada kelas XI semester 2 yang harus dikuasai oleh siswa jurusan IPA. Pada materi larutan penyangga, siswa dituntut mampu menguasai konsep, hitungan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia mengatakan bahwa materi larutan penyangga memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Standar kelulusan minimal siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kab. Gorontalo khususnya bidang studi kimia adalah 70. Sehingga siswa dituntut agar nilai siswa dapat mencapai atau melebihi standar kelulusan yang telah ditentukan. Hal tersebut tidak lepas dari kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan

Dari berbagai penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan penggunaan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga kelas XI MAN 1 Kab. Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang teridentifikasi adalah:

- a. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.
- b. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan penggunaan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI MAN 1 Kabupaten Gorontalo pada materi Larutan Penyangga?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran (*Think Pair Share*) TPS dengan Penggunaan LKS Terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 1 Kabupaten Gorontalo pada materi Larutan Penyangga.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Bagi Siswa

Mengurangi rasa bosandalam belajar kimia serta menumbuhkan jiwa kerjasama dan tanggung jawab dalam proses belajar dikelas agar dapat memudahkan dalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

b. Bagi Guru

Guru sebagai referensi di sekolah untuk menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman yang berharga sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.

Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan menambah wawasan kepada peneliti